

UNY Kukuhkan Dua Guru Besar Kimia



KR-Istimewa

Prof Sri Handayani dan Prof Eli Rohaeti.

SLEMAN (KR) - Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) kembali mengukuhkan dua guru besar, Prof Dr Sri Handayani MSi dan Prof Dr Eli Rohaeti MSi, Sabtu (25/7) di Auditorium kampus setempat. Keduanya berasal dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMI-PA) UNY.

Prof Sri dikukuhkan sebagai Guru Besar dalam Bidang Ilmu Kimia Organik Sintesis. Sedangkan, Prof

Eli menjadi Guru Besar dalam Bidang Ilmu Kimia Polimer.

Pada forum tersebut, Prof Sri Handayani menyampaikan pidato pengukuhan berjudul 'Pengembangan Sintesis Organik dan Uji Potensinya sebagai Senyawa Aktif: Menuju Ekonomi Hijau'. Ia menjelaskan perkembangan ilmu kimia organik yang memberikan kontribusi positif dalam peradaban manusia.

Namun, produksi senyawa organik sintetik itu menimbulkan permasalahan lingkungan, seperti limbah asam atau basa dan senyawa lain yang berbahaya. "Reaksi kondensasi dan saponifikasi dapat dilakukan dengan lebih ramah lingkungan dengan berdasarkan 12 pilar kimia hijau. Beberapa cara yang dapat digunakan adalah dengan pemilihan katalis yang tepat, minimalisasi penggunaan energi, desain metode sintesis yang pas hingga menghasilkan reaksi tanpa limbah serta menggunakan bahan alam terbarukan," katanya.

Sementara, Prof Eli Rohaeti membacakan pidato berjudul 'Pengembangan Material Polimer Berbasis Sumberdaya Alam Lokal untuk Mendukung Perkembangan Kimia Polimer Ramah Lingkungan'. Menurutnya, pengembangan polimer ramah lingkungan adalah suatu hal yang tidak dapat ditawar lagi. (R-1)-o

Dibolehkan, BOS Biayai Pembelajaran Daring

KARANGANYAR (KR) - Penggunaan Biaya Operasional Sekolah (BOS) reguler dalam mendukung pembelajaran daring, diizinkan. Hanya saja perlu tercatat dan transparan. Hal itu dikemukakan Bupati Karanganyar Juliyatmono usai berdialog secara virtual dengan peserta didik usia PAUD sampai SMA di Hari Anak Nasional (HAN), Kamis (23/7).

"BOS untuk pembelajaran daring diperbolehkan. Misalnya, penyelenggaraan *zoom cloud*," katanya.

Berbagai problem muncul saat pembelajaran daring. Mulai dari minimnya kemampuan siswa memiliki sarana pembelajaran daring hingga konten kurang pas. Ia menyontohkan, pelajaran pendidikan jasmani di sebuah sekolah sering terlambat dimutakhirkan.

"Ruang SIC Kominfo bisa dipakai *zoom cloud* pelajaran penjas. Guru olahraga dihadirkan lalu berdialog

secara virtual dengan murid-muridnya," katanya.

Sementara itu, terkait penggunaan dana BOS reguler untuk mendukung belajar daring masih belum diakrabi sekolah. Di SMPN 2 Karanganyar, bendahara sekolah tak berani melangkah lebih jauh.

"Untuk pembelian pulsa anak, tidak berani membelikan dari dana BOS. Kalau perlu, kita iuran membelikan ponsel android bagi mereka. Asalkan nanti ponselnya inventaris sekolah. Penggunaan BOS belum



KR-Abdul Alim

Para peserta didik di Karanganyar berdialog dengan Bupati Juliyatmono secara daring.

terlalu leluasa untuk daring," katanya.

Sementara itu di peringatan HAN, sejumlah peserta didik mengeluhkan sulitnya pembelajaran daring. Para guru terkesan melempar saja tugas-tugas ke siswa tanpa tahu batas kemampuannya. Materi tugasnya dianggap menyita

waktu dan rumit. Para orangtua juga kewalahan membantu mengerjakan tugas itu.

"Guru beri pekerjaan rumah tanpa keterangan apapun. Padahal harus dikumpulkan. Menyusahkan orangtua juga," kata Koordinator Forum Anak Karanganyar, Varel. (Lim)-o

SULITKAN PENDIDIKAN JARAK JAUH 25% Pelajar Tak Miliki Akses Daring

SEMARANG (KR) - Sekitar 20-25 persen pelajar di Jateng ditengarai tidak memiliki akses layanan Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) atau sistem daring. Hal ini diungkapkan Ketua Forum Anak Jawa Tengah (FAJT) Amelia Adiputri Diansari dalam acara berlangung santai bareng media berlabel 'Curhat Anak Jawa Tengah di Masa Pandemi' yang digelar secara *zoom meeting*, kemarin.

Data itu ia peroleh dari hasil survei tertutup yang dilakukan FAJT dengan responden 590 pelajar yang dilakukan setelah muncul pandemi Covid-19 yang mengharuskan para pelajar mengikuti sistem pembelajaran secara daring.

"Masalah yang muncul mulai dari siswa tidak memiliki telepon seluler untuk mengakses internet karena faktor kekurangan ekonomi orangtuanya sampai sulitnya sinyal di tempat tinggalnya," kata Amelia.

Beberapa anggota FAJT yang terlibat dalam bincang santai itu, selain Amelia yang baru lulus dari SMAN 1 Sragen adalah Ricky Aditya (siswa Kelas 12 SMAN 2 Wonosobo), Muhammad Meizar Brahmanyono yang baru lulus dari MAN 2 Banyumas, Foresta Arbar Ramadhan dari SMKN 1 Brebes dan Nindy pelajar dari Rembang.

Ricky dari Wonosobo bercerita, ada rekannya yang pulang kampung karena tidak ada sekolah offline lagi. Namun, ketika pembelajaran online secara daring dimulai, rekannya itu tidak terkoneksi. "Kami kirim pesan lewat WA juga tidak nyambung. Akhirnya pihak sekolah mendatangi rumahnya di kawasan pegunungan di Kledung," ujarnya.

Dari Kabupaten Brebes, Foresta menuturkan, banyak rekannya yang tidak punya kuota untuk akses internet. (Cha)-o

Ekraf Butuh Ekosistem Baru

SLEMAN (KR) - Perguruan Tinggi (PT) didorong berkontribusi dalam menghidupkan ekonomi kreatif (ekraf) terdampak Covid-19. Sebab, di era seperti ini, kebiasaan baru seolah menjadi pemantik untuk kembali menghidupkan perekonomian di Indonesia.

"Kami dorong PT bersinergi memberikan kontribusi terbaik untuk ekonomi kreatif dan pembangunan nasional," ungkap Rektor UPN 'Veteran' Yogyakarta (UPNVY), Dr Mohamad Irhas Effendi MS, Kamis (23/7).

Menurutnya, di masa pandemi ini, PT juga memasuki situasi yang sama dan harus menghadapi masalah bersama dengan sektor lain. Sementara, Direktur Hubungan Antar Lembaga Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kememparekraf), K Candra Negara menjelaskan, masa pandemi ini cukup sulit untuk iklim ekonomi kreatif. Oleh karena itu butuh dukungan semua pihak agar para pelaku ekonomi kreatif bisa bangkit kembali.

Staf Khusus Menteri Bidang Digital dan Industri Kreatif, Ricky J Pesik menyatakan, terobosan baru di banyak bidang perlu dilakukan. "Harus ada kesadaran, dunia tidak akan kembali normal seperti sebelumnya. Dengan begitu, tantangan ke depan adalah kolaborasi menyiapkan ekosistem yang lebih tahan banting," tandasnya. (R-1)-o

1.457 Mahasiswa UMBY Ikuti KKN Online

YOGYA (KR) - Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) menerjunkan mahasiswanya untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (KKN-PPM) Angkatan ke-XXXVII secara online. Pelepasan dilaksanakan secara *live streaming* di Youtube KKN-PPM UMBY. Lokasi KKN PPM pada semester ini tersebar di seluruh Indonesia yaitu Jawa, Sumatera, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

"Program-program KKN yang dijalankan mahasiswa dikemas untuk membantu masyarakat yang terdampak dalam permasalahan sosial, ekonomi, psikologi dan juga berbagai hal terkait dengan produksi. Fokus dalam penerunan KKN ini yaitu terjun kepada masyarakat rentan, seperti UMKM yang terdampak dan pedagang pasar," kata Ketua Pusat Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Kerjasama (P3MK) UMBY Awan Santosa MSc, Jumat (24/7).

Sementara itu Koordinator KKN-PPM UMBY Luky Kurniawan, SPd MPd menyatakan, KKN-PPM online semester genap baru pertama kali dilaksanakan di kampusnya. Apalagi dengan jumlah peserta yang tergolong cukup banyak, yakni 1.457 peserta, terbagi dalam 132 kelompok, dengan rincian 105 KKN Reguler, 14 KKN Tematik Pasar dan 13 KKN Mandiri. (Ria)-o

EKONOMI

The Light of Aceh di SCH



KR-Antri Yudiaryah

Penampilan orkestra dalam acara The Light of Aceh.

SLEMAN (KR) - Potensi keberagaman Aceh beserta sejumlah keunggulan potensi budaya, wisata dan kuliner yang menjadi daya tarik utama dipamerkan dalam acara The Light of Aceh yang berlangsung di Malika Ballroom Sleman City Hall (SCH), Kamis (23/7). Sejumlah pertunjukan dipamerkan seperti orkestra hingga *live cooking* masakan Aceh. Diharapkan masyarakat Yogya dapat mengenali lebih dekat budaya Aceh.

"Tidak semua pertunjukan kami lakukan secara langsung, beberapa dilakukan secara virtual karena kondisi saat ini. Seperti tarian Saman yang membutuhkan banyak orang dan dilakukan berdekatan. Kami suguhkan itu secara virtual," kata Panitia Penyelenggara, Ridwan M Din.

Dari ajang ini, tambahnya, diharapkan banyak wisatawan baik Nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke Aceh yang memiliki banyak potensi menarik. Wisata ziarah, kuliner, sejarah hingga wisata alam. "Sabang misalnya, menarik untuk dikunjungi. Punya alam yang indah, sampai saat ini Sabang juga nol dalam kasus Covid-19," kata Ridwan. (Yud)-a

Gojek Dilengkapi Fitur Baru

JAKARTA (KR) - Gojek meningkatkan keamanan pelanggan dan mitra melalui inovasi baru Verifikasi Muka mitra driver yang berfungsi melakukan verifikasi identitas mitra sebelum menerima pesanan pelanggan. Fitur Verifikasi Muka atau facial recognition ini adalah teknologi pengenalan wajah lewat 'selfie' baik saat pertama kali login di aplikasi ataupun secara acak saat mitra driver sedang mengaktifkan aplikasi.

"Fitur ini merupakan bagian dari komitmen Gojek untuk terus menjaga keamanan seluruh ekosistemnya melalui berbagai inovasi, serta menjawab kebutuhan mitra dan pelanggan akan layanan yang semakin aman dan nyaman. Fitur Verifikasi Muka ini memperkuat inisiatif #AmanBersamaGojek yang telah diluncurkan di awal tahun ini," ujar Chief of Operations Officer Gojek Hans Patuwo di Jakarta, Jumat (24/7).

Hans mengatakan keberadaan teknologi Verifikasi Muka pada aplikasi driver, sangat krusial bagi keamanan ekosistem Gojek secara keseluruhan. Fitur ini di aplikasi driver memastikan pengalaman yang aman dan nyaman. (Ira)-o

PERTUMBUHAN EKONOMI TERKONTRAKSI

Stabilitas Keuangan di DIY Masih Terjaga

YOGYA (KR) - Stabilitas keuangan daerah masih terjaga di tengah terkontraksinya pertumbuhan ekonomi DIY. Hal ini tercermin dari kinerja sektor korporasi yang tetap kuat, meski gejolak ekonomi global berdampak pada korporasi.

"Penguatan kinerja sektor korporasi di Triwulan I 2020 terutama didorong performa korporasi di awal tahun sebelum pandemi Covid-19 pada medio Maret 2020. Kemampuan korporasi DIY dalam menghasilkan laba atau rentabilitas maupun likuiditas masih cukup baik," tutur Deputy Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) Miyono di Yogyakarta, Jumat (24/7).

Dikatakan, dari sektor rumah tangga terlihat daya beli masyarakat DIY masih terjaga baik, didukung inflasi yang relatif terkendali. Namun, intermediasi perbankan di DIY pada Triwulan I

2020 cenderung menurun, baik dari aspek penyaluran kredit yang hanya tumbuh 6,97 persen (yoy) maupun pengumpulan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pertumbuhan 6,63 persen (yoy) yang berarti di bawah target yang ditetapkan pada 2019. "Kualitas kredit perbankan masih relatif terjaga dengan rasio Non Performing Loan (NPL) gross sebesar 2,50 persen," katanya.

Bauran kebijakan BI yang cenderung akomodatif melalui penurunan suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRRR) dan relaksasi ketentuan makroprudensial baik Rasio Intermediasi

Makroprudensial (RIM) dan Loan to Value (LTV). Hal ini diharapkan dapat mendorong ekspansi kredit perbankan, baik kredit konsumsi, modal kerja maupun investasi. Penurunan kinerja ekonomi DIY, dipengaruhi penurunan kinerja korporasi di DIY, walaupun secara umum korporasi di DIY masih memiliki tingkat kerentanan terjaga. Ketahanan korporasi DIY dapat tercermin dari pertama, kemampuan korporasi dalam menghasilkan laba masih dalam kondisi yang baik, walaupun dalam kecenderungan menurun.

"Kedua, dari segi likuiditas korporasi DIY masih dalam level yang aman walaupun dalam tren menurun. Ketiga, penurunan kinerja korporasi belum menimbulkan permasalahan modal kerja secara signifikan. Terakhir, risiko kredit korporasi pada triwulan I 2020 tercatat meningkat," ujar Miyono.

Ditambahkan, perkembangan terkini pada triwulan II hingga Mei 2020, dampak Covid-19 yang semakin meluas dan menimbulkan tekanan pada korporasi di DIY. Penurunan kinerja ekonomi maupun korporasi pada awal 2020 belum berdampak pada pendapatan sektor rumah tangga, sehingga ketahanan ekonomi sektor rumah tangga masih dalam kondisi yang baik.

Ketahanan rumah tangga tercermin dari beberapa indikator. Pertama, tingkat inflasi masih terjaga sesuai sasaran sehingga menjaga daya beli rumah tangga. Kedua, potensi pemburuan ekonomi dari dampak Covid-19 diantisipasi rumah tangga dengan mengubah pola pengeluaran. Ketiga, efisiensi pengeluaran rumah tangga dialihkan untuk menambah dana simpanan. (Ira)-a

AGAR TETAP KOMPETITIF

Bisnis Harus Inovatif dan Bertransformasi

JAKARTA (KR) - SAP SE mengumumkan hasil survei kepada 4.500 pemimpin bisnis di Asia Tenggara, yang mengungkap sejauh mana dampak Covid-19 pada bisnis di seluruh kawasan dan kekhawatiran tentang prospek jangka panjang. Dalam virtual SAP Forward Together bertajuk 'kenyataan bisnis yang baru', survei mengungkapkan bahwa 40 persen dari bisnis yang disurvei masih mengadopsi pendekatan 'wait and see' dalam menanggapi pandemi.

Dalam konteks yang lebih luas, hal ini akan membantu negara-negara di Asia Tenggara mempertahankan statusnya sebagai salah satu pasar dengan pertumbuhan tercepat di dunia yang mendukung konsumen dan bisnis. Era digital berkembang menjadi era cerdas dimana bisnis meng-



KR-Istimewa

Andreas Diantoro

hadapi tantangan baru ditengah gangguan digital dan aturan main yang baru. Perusahaan-perusahaan yang menang adalah mereka yang bertransformasi melalui inovasi, terlebih lagi di era disrupsi digital saat ini diperparah oleh pandemi Covid-19.

"Saat ini kita memang sedang berada dalam masa transisi menuju adaptasi kebiasaan baru, di mana perlahan lahan bisnis sepe-

ti perkantoran dan pabrik serta akses ke tempat-tempat publik mulai dibuka secara bertahap. Namun kita juga disadarkan betapa pentingnya resiliensi bagi bisnis kita untuk bisa bertahan. Dapat kita lihat sendiri, di saat disrupsi terjadi akibat Covid-19, perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan digital platform, dan resource planning yang mampu bertahan dan mampu melakukan penyelesaian pada bisnisnya dengan lebih baik," kata Andreas Diantoro, Managing Director SAP Indonesia di Jakarta, Jumat (24/7).

Sementara Rachel Barger, Presiden & Managing Director, SAP South East Asia menyatakan, bagi negara dan perusahaan yang cepat puas dengan tindakan *wait and see*, mereka akan tertinggal dan bahkan menjadi tidak relevan. (Rsv)-a

Penempatan Dana Bank Diperluas

JAKARTA (KR) - Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan Febrio Nathan Kacaribu mengatakan, pemerintah akan menambah penempatan dana di bank jilid II. Dengan penambahan tambahan dana tersebut, penyalurannya juga akan diubah, tidak hanya untuk modal kerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), tetapi diperlebar ke sektor korporasi.

Sedangkan penempatan dana di bank ini tidak hanya untuk bank Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) seperti BRI, Mandiri, BNI dan BTN, tapi juga bank swasta dan juga Bank Pembangunan Daerah (BPD). "Penempatan dana jilid II ini akan diperluas, tidak hanya untuk modal kerja UMKM saja, tetapi juga untuk korporasi," kata Febrio Nathan Kacaribu pada acara media breafing secara virtual di Jakarta, Jumat (24/7).

Dikatakan, alasan diikutkannya BPD sebagai bank untuk penempatan dana pemerintah ini, karena BPD berhubungan langsung ke daerah terutama bagi masyarakat yang ingin kredit modal kerja.

Selain itu, melihat progres penempatan dana pemerintah yang pertama di Himbara sebesar Rp 30 triliun, belum genap satu bulan dana tersebut dikurcikan sudah tercipta modal kerja Rp 36 triliun. Sedangkan targetnya selama 3 bulan target penyalurannya mencapai Rp 90 triliun.

"Penempatan dana pemerintah di Himbara ini belum sudah tersalurkan Rp 36 triliun untuk modal kerja baru. Ini menunjukkan ada aktivitas ekonomi. Kita harapkan dengan tambahan ini akan lebih luas lagi masyarakat yang mendapatkan kredit modal kerja agar ekonomi terus bergerak," tegasnya. (Lmg)-a